

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA TOMOHON

### *Factors that Influenced the Unemployment Rate in Tomohon City*

**Maria F. Talokon, Theodora M. Katiandago, dan Gene H. M. Kapantow**  
**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

#### ABSTRACT

*This study aimed to analyze factors that influenced the unemployment rate in Tomohon City. The factors included in the analysis were population growth, regional wage growth and GRDP growth. The data used were secondary data from 2008 to 2017 published by BPS (Statistics Indonesia). The analytical method used was Regression Analysis. The results showed that from the three variables analyzed only the regional wage growth had a significant effect on the unemployment rate in Tomohon. The higher the regional wage growth, the lower the unemployment rate. The population growth rate had a positive but not significant effect on the unemployment rate. The GRDP growth had a negative but not significant effect.*

**Keywords:** *Unemployment rate, Population growth, GRDP, Tomohon*

#### PENDAHULUAN

##### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan sumber daya alamnya, bahkan dalam hal sumber daya manusia pun Indonesia menempati urutan keempat sebagai negara dengan penduduk terbanyak didunia. Namun dengan berbagai kekayaan yang ada, Indonesia masih berada di posisi sebagai negara berkembang. Apabila sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki dikelola dengan baik dapat menjadi potensi bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Permasalahan yang sering dihadapi oleh negara – negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2010). Pengangguran terjadi karena tingginya perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja dan kesediaan lapangan kerja. Angkatan kerja adalah

penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2007).

Tingginya angka pengangguran dapat memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan kegiatan dinegara maju (Sadono Sukirno, 2002).

Di Kota Tomohon, tingkat pengangguran merupakan masalah tahunan dalam pembangunan ekonomi. Pemerintah selama ini melakukan kebijakan untuk menanggulangi masalah pengangguran, kebijakan yang dibuat salah satunya adalah membuat bimbingan berwirausaha, dan pelatihan tenaga kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat

pengangguran Kota Tomohon tergolong cukup besar yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah pengangguran terbuka di Kota Tomohon naik dari 7,85% pada Agustus 2016 menjadi 8,94% pada Agustus 2017, dari angka pengangguran yang masih tergolong besar ini dapat terlihat bahwa program yang telah dijalankan oleh pemerintah belum dapat menekan tingkat pengangguran yang ada. Tingkat pengangguran Kota/Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara Menurut Kota/Kabupaten Dari Tahun 2014 – 2017 (%)

Kota / Kabupaten	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Kota Bitung	7.43	5.11	11.87	9.85
Kota Manado	9.59	14.28	10.54	9.35
Kota Tomohon	7.84	10.94	7.85	8.94
Kabupaten Bolaang Mongondow	3.43	5.77	6.32	4.88
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	7.90	2.95	3.60	4.71
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	6.40	7.19	7.00	7.30
Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	8.72	6.78	6.50	6.34
Kota Kotamobagu	9.02	10.17	8.24	5.71
Kabupaten Minahasa	13.58	9.62	7.96	6.08
Kabupaten Minahasa Selatan	5.33	6.85	7.35	6.98
Kabupaten Minahasa Utara	7.35	10.80	8.51	9.40
Kabupaten Minahasa Tenggara	4.26	4.46	3.86	3.91
Kabupaten Kepulauan Sangihe	5.64	7.09	8.11	5.11
Kabupaten Kepulauan Talaud	3.32	2.02	2.93	3.50
Kabupaten Kepulauan Siau, Tagulandang, Biaro (SITARO)	12.90	6.21	5.42	2.86
Povinsi Sulawesi Utara	7.54	9.03	6.18	7.18

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Utara, 2018

Pada Tabel 1, dapat dilihat tingkat pengangguran terbuka Kota Tomohon mengalami fluktuasi tetapi masih tergolong pada

angka persentase yang cukup tinggi yang ada pada Provinsi Sulawesi Utara.

Kota Tomohon merupakan Kota pendidikan, dimana pendidikan yang di berikan pada masyarakat begitu baik, tetapi tingkat pengangguran terbuka yang ada di Tomohon masih tergolong tinggi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di antaranya adalah Faktor Pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan upah, dan Pertumbuhan PDRB.

Inilah yang membuat tingkat pengangguran terbuka di Kota Tomohon menarik untuk diteliti, dimana Kota Tomohon dikenal dengan Kota pendidikan tetapi angka pengangguran di Kota Tomohon masih tergolong tinggi. Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Tomohon.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa di Kota Tomohon angka penganggurannya mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun tetap tergolong tinggi, dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Padahal Kota Tomohon merupakan Kota Pendidikan.

Besarnya tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain adalah pertumbuhan penduduk, pertumbuhan PDRB, dan pertumbuhan upah yang berlaku. Oleh karena itu diperlukan analisis mengenai tingkat pengangguran di Kota Tomohon yakni untuk mengetahui tingkat pengangguran di Kota Tomohon.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan peneliti yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh faktor pertumbuhan penduduk, pertumbuhan upah, dan pertumbuhan PDRB terhadap tingkat pengangguran di Kota Tomohon?

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, pertumbuhan upah, dan pertumbuhan PDRB

terhadap tingkat pengangguran di Kota Tomohon.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari tahun 2008 - 2017. Sumber data di peroleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sulawesi Utara, data tersebut meliputi:

1. Tingkat Pengangguran (%)
2. Tingkat Pertumbuhan Penduduk (%)
3. Tingkat Pertumbuhan UMP (%)
4. Tingkat Pertumbuhan PDRB (%)

### Konsep Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan variable independen (bebas):

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran, yaitu tingkat penduduk menganggur, yang termasuk pada angkatan kerja namun tidak mempunyai pekerjaan. tingkat pengangguran yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kota Tomohon dengan satuan persen.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

- a. Pertumbuhan Penduduk (X1)

Penduduk adalah semua orang yang mendiami suatu daerah dalam suatu waktu atau jangka waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk per tahun di Kota Tomohon dengan menggunakan satuan persen.

- b. Pertumbuhan Upah (X2)

Upah adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang yang diterima oleh bu-

ruh/karyawan/pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan. Penentuan dalam penelitian ini adalah menggunakan tingkat pertumbuhan upah minimum Provinsi Sulawesi Utara.

- c. Pertumbuhan PDRB (X3)

Tingkat pertumbuhan PDRB merupakan gambaran pertumbuhan ekonomi suatu wilayah/region tertentu. PDRB di definisikan sebagai sejumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. Dalam penelitian ini digunakan laju pertumbuhan PDRB Kota Tomohon.

### Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan – penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan uji penyimpangan terhadap asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heterokedastisitas. Analisis ini digunakan untuk menguji untuk faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Tomohon .

### Analisis Regresi Berganda

Menurut Abdurahman (2011), secara umum ada dua macam hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu bentuk hubungan dan keeratan hubungan. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Jika  $X_1, X_2, \dots, X_i$  adalah variabel-variabel independen

dan Y adalah variabel dependen, maka terdapat hubungan fungsional antara X dan Y, dimana variasi dari X akan diiringi pula oleh variasi dari Y. Secara matematika hubungan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:  $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, e)$ , dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen dan e adalah variabel residu (disturbance term).

Menurut Hasan (2008), analisis linier berganda adalah di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengangguran
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Pertumbuhan Penduduk
- $X_2$  = Pertumbuhan Upah
- $X_3$  = Pertumbuhan PDRB
- e = Error

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan model *Ordinary Least Square (OLS)*. Model *Ordinary Least Square (OLS)* adalah model untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan dari setiap observasi terhadap garis tersebut (Kuncoro 2000).

Untuk memenuhi analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis teori, yang meliputi :

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Multikolinearitas
  - b. Autokorelasi
  - c. Heteroskedastisitas
2. Uji Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen

secara individu atau bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh dari variabel independen secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen. Penggunaan tingkat signifikansi tergantung kepada peneliti yaitu 0.01 (1%) , 0.05 (5%), dan 0.10 (10%). Pada penelitian ini peneliti menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.10 (10%). Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel hasil estimasi dalam kolom probabilitas (F-statistic). Jika nilai probabilitasnya  $< 0.10$  maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama – sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2010) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  benar-benar berpengaruh terhadap variabel secara individual atau parsial (Imam Ghozali, 2006).

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,10 ( $\alpha=10\%$ ). Hipotesis dalam uji t (uji parsial) ini adalah:

$H_0$ : secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap variabel dependen

$H_1$ : secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen

Jika probabilitas nilai  $t_{hitung} > 0,10$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_1$ , sebaliknya jika probabilitas nilai  $t_{hitung} < 0,10$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$ . Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 10%.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Widarjono (2009), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

Menurut Kuncoro (2011) nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar di antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang besar atau mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Daerah Penelitian

Kota Tomohon merupakan salah satu kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Kota Tomohon berada pada  $1^{\circ}15'$  Lintang Utara dan  $124^{\circ}50'$  Bujur Timur. Kota Tomohon terletak pada dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 900-1100 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kota Tomohon adalah 11.420 Ha, dengan jumlah penduduk mencapai 87.719 Jiwa. Kota Tomohon terletak di ketinggian kira-kira 900-1100 meter dari permukaan laut (dpl), diapit oleh 2 gunung berapi aktif, yaitu Gunung Lokon (1.580 m) dan Gunung Mahawu (1.311 m). Suhu di Kota Tomohon pada waktu siang mampu mencapai 30 derajat Celsius dan 18-22 derajat Celsius pada malam hari. Berdasarkan posisi geografisnya batas wilayah Kota Tomohon meliputi:

Di bagian utara Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, di bagian selatan Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa, di bagian barat Kecamatan Tombariri, Kabupaten Minahasa, di bagian Timur Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa. Jadi dapat dikatakan Kota Tomohon seluruhnya dibatasi oleh Kabupaten

Minahasa. Secara administratif Kota Tomohon memiliki 5 kecamatan dan 35 kelurahan.

### Tingkat Pengangguran Kota Tomohon

Pengangguran merupakan seseorang yang tergolong pada angkatan kerja tetapi belum memiliki pekerjaan. Pengangguran yang ada di Tomohon tergolong cukup tinggi, dimana itu merupakan salah satu masalah tahunan di Kota Tomohon. Sudah ada penanggulangan masalah pengangguran yang dilakukan pemerintah, misalnya dilaksanakan dalam bentuk bimbingan berwirausaha, dan pelatihan tenaga kerja. Umumnya pengangguran terjadi karena jumlah pencari kerja yang ada lebih besar dari jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan, jumlah pengangguran terbuka atau orang yang menganggur dibagikan dengan jumlah angkatan kerja dan dikalikan dengan 100%. Tingkat pengangguran Tomohon dari tahun 2008-2017 dapat dilihat perkembangannya pada Gambar 1.

Pada Gambar 1, dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat pengangguran di Kota Tomohon pada tahun 2009 sampai 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun pada tahun 2014 sampai 2015 kembali naik yaitu mencapai titik 10.94 % lebih tinggi dibandingkan tahun – tahun sebelumnya.

### Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kota Tomohon (X1)

Data pertumbuhan penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah presentase pertumbuhan penduduk Kota Tomohon dari tahun 2008-2017. Kota Tomohon adalah salah satu kota di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki jumlah penduduk yang terus meningkat. Dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kota Tomohon selalu mengalami kenaikan, berikut data pertumbuhan penduduk Kota Tomohon tahun 2008 – 2017 dapat dilihat pada Gambar 2. Terlihat pada Gambar 2, pada 10 tahun tersebut, tingkat pertumbuhan penduduk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 pertumbuhan penduduk menurun dan selanjutnya naik pada tahun 2014, namun

pada tahun 2014-2017 tidak lagi mengalami kenaikan yang signifikan seperti pada tahun sebelumnya.

**Tingkat Pertumbuhan Upah Kota Tomohon (X2)**

Pada penelitian ini data tingkat upah yang digunakan adalah data tingkat upah minimum provinsi (UMP) di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2008-2017 dengan satuan persentase. Jika kenaikan upah tidak dibarengi dengan kesiapan pengusaha daerah untuk menerapkan kenaikan upah tersebut maka akan terjadi masalah, dimana pada akhirnya penggunaan tenaga kerja akan dibatasi. Perkembangan Upah Minimum Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2017 dalam satuan persentase dapat dilihat pada Gambar 3. Pada Gambar 3, dapat dilihat tingkat kenaikan upah (UMP) mengalami fluktuasi dari tahun 2008-2017. Selama 10 tahun tersebut, dapat dilihat pada tahun 2008 sampai 2011 terjadi penurunan, namun di tahun 2012 sampai 2014 mengalami kenaikan, dan ditahun 2015 terus mengalami fluktuasi sampai tahun 2017. Penetapan upah minimum di Provinsi Sulawesi Utara ini berdasar dari survey Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang dilakukan oleh pemerintah

daerah melalui rekomendasi dewan pengupahan provinsi yang tentunya berdasarkan pada surat keputusan (SK) Gubernur.

**Tingkat Pertumbuhan PDRB Kota Tomohon (X3)**

Pada penelitian ini data pertumbuhan PDRB yang dipakai adalah laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kota Tomohon tahun 2008-2017. Tingkat pertumbuhan PDRB merupakan indikator dalam mengukur pertumbuhan ekonomi. Perkembangan Pertumbuhan PDRB tahun 2008-2017 dapat dilihat pada Gambar 4. Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa PDRB mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan, namun pada tahun 2011 kembali naik sampai tahun 2012, dan kembali turun pada tahun 2013. Terlihat bahwa pada tahun 2016 terjadi penurunan yang signifikan hingga menyentuh angka 4,11 % dimana pada tahun sebelumnya tidak pernah terjadi penurunan serendah itu, hal ini dikarenakan pada tahun 2016 laju PDRB menurut lapangan usaha mengalami penurunan sedangkan harga kebutuhan pokok naik secara drastis.



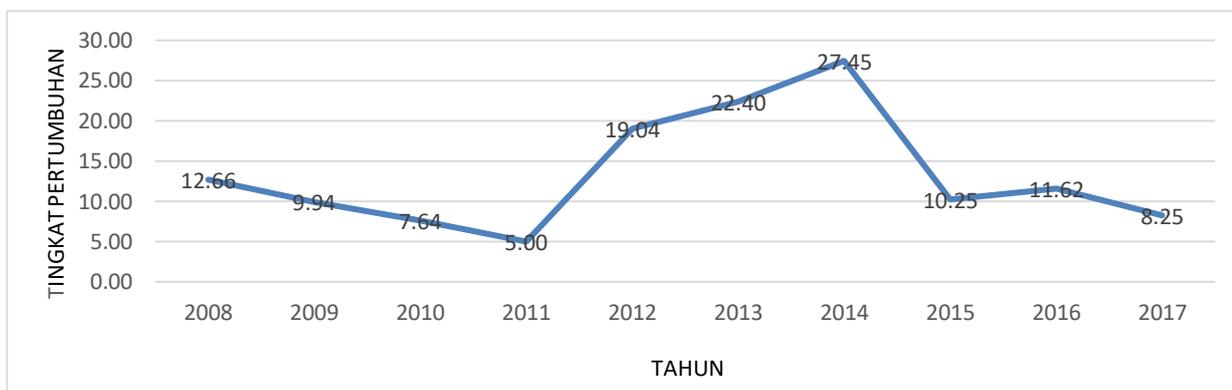
Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. Tingkat Pengangguran (%) Tahun 2008-2017



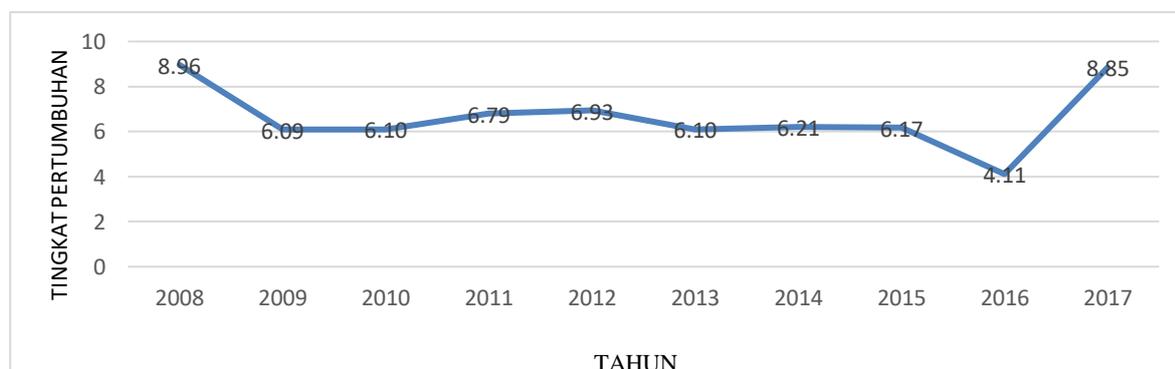
Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 2. Tingkat Pertumbuhan Penduduk (%) Tahun 2008-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 3. Tingkat Pertumbuhan UMP (%) Tahun 2008-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 4. Tingkat Pertumbuhan PDRB (%) Tahun 2008-2017

### Hasil Analisis Regresi

Untuk mengestimasi data *time series* peneliti menggunakan alat regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Last Square* (OLS) dengan menggunakan Eviews 10.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil persamaan model regresi linier:

Tingkat Pengangguran =  $10,03 + 0,06 \text{ Pert Pddk} - 11,80 \text{ Pert Upah} - 0,02 \text{ Pert PDRB}$

Dari hasil persamaan model regresi di atas dapat dilihat, rata-rata tingkat pengangguran sebesar 10,03%. Dan ketika pertumbuhan penduduk bertambah sebesar 1% akan diikuti dengan naiknya tingkat pengangguran sebesar 0,06%, dimana besaran persentase tersebut menunjukan angka yang kecil dalam pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran, dengan kata lain pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pengangguran.

Kemudian ketika pertumbuhan tingkat upah bertambah sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran sebesar 11,80%, dimana besaran persentase tersebut menunjukan angka yang cukup besar dalam pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran, dengan kata lain pertumbuhan tingkat upah berpengaruh nyata terhadap tingkat pengangguran.

Dan juga ketika pertumbuhan PDRB bertambah sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran sebesar 0,02%, dimana besaran persentase tersebut menunjukan angka yang kecil dalam pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran, dengan kata lain pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pengangguran.

Hasil pengujian terhadap persamaan regresi ini menunjukan tidak terjadi pelanggaran Asumsi Klasik (Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas).

### Hasil Uji Statistik

#### a. Uji F-statistik (Uji Simultan)

Pada pengujian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama.

Dalam hal ini variabel yang diuji adalah jumlah kependudukan, upah dan PDRB apakah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran atau tidak. Berdasarkan hasil analisis pada lampiran 3 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,29 dengan probabilitas sebesar 0,07. Dalam taraf signifikansi 10% maka nilai dinyatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel pertumbuhan penduduk, pertumbuhan upah, dan pertumbuhan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada lampiran 3, besarnya nilai R-Square dalam model regresi diperoleh sebesar 0.692601 hal ini berarti kontribusi yang diberikan pertumbuhan penduduk, upah dan PDRB sebesar 69.26% sedangkan sisanya 30.74% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

#### c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel X berpengaruh secara individual atau parsial terhadap variabel Y. Untuk melihat pengaruhnya dapat dilihat pada nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas < alpha (0.10) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel tingkat pengangguran.

#### 1. Tingkat Pertumbuhan Pendudukan (X1)

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari pertumbuhan penduduk adalah arah positif sebesar 0,06 dengan probabilitas sebesar 0,74. Dimana nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,10 (10%), dalam hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran tahun 2008 – 2017 di Kota Tomohon.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pertumbuhan penduduk memiliki hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh signifikan

terhadap pengangguran yang ada di Kota Tomohon. Tidak berpengaruh signifikan yang dimaksud yaitu tingkat pengangguran tidak dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penduduk. Hubungan positif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, naiknya tingkat pertumbuhan penduduk di Tomohon akan menaikkan pula pengangguran yang ada, dimana bertambahnya pertumbuhan penduduk tanpa di barengi dengan lapangan kerja, akan membuat bertambahnya pengangguran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada pada penelitian ini yang menyatakan pertumbuhan penduduk diduga berpengaruh positif terhadap pengangguran. Dan juga hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isnayanti dan Ritonga (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran. Keadaan ini bisa terjadi karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tanpa dibarengi dengan kemajuan lapangan kerja hanya akan menaikkan tingkat pengangguran.

## 2. Tingkat Pertumbuhan Upah (X2)

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari upah adalah arah negatif sebesar -11.80 dengan probabilitas sebesar 0.09. Dimana nilai probabilitas 0.09 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.10 (10%), ini menunjukkan bahwa variabel tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Koefisien regresi yang bernilai negatif pada variabel tingkat upah, memiliki arti bahwa, semakin tinggi tingkat upah maka akan diikuti penurunan tingkat pengangguran begitu pula dengan keadaan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat upah maka akan semakin tinggi pula tingkat pengangguran.

Nilai koefisien sebesar -11.80 memiliki arti bahwa, jika tingkat upah atau UMP Sulawesi Utara naik sebesar 100 Rupiah maka akan diikuti penurunan tingkat pengangguran sebesar 11%. Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan tingkat upah sebesar 100 Rupiah, maka akan diikuti oleh kenaikan tingkat

pengangguran sebesar nilai yang sama yaitu 11%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat upah (UMP) memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran yang ada di Kota Tomohon. Berpengaruh signifikan yang dimaksud yaitu tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat upah. Hubungan negatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, naiknya tingkat upah akan menurunkan pengangguran yang ada. Dalam penelitian ini naiknya tingkat UMP akan menurunkan pengangguran, di Kota Tomohon mata pencarian sebagian besar pada sektor pertanian yang penghasilannya tidak menggunakan UMP melainkan upah harian, tetapi naiknya tingkat UMP akan berpengaruh pada naiknya tingkat upah harian yang ada di Kota Tomohon. Sehingga para penganggur yang ada di Kota Tomohon akan terdorong untuk mencari pekerjaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang ada pada penelitian ini yang menyatakan tingkat upah berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Urtalina dan Subdibia (2018) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Dari hasil yang diperoleh yakni naiknya UMP dari tahun ke tahun ternyata dapat mengurangi pengangguran di Kota Tomohon. Hal ini dapat terjadi apabila tingkat upah semakin meningkat, penganggur akan terdorong untuk segera mencari pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Tomohon. Dengan kata lain angkatan kerja di Kota Tomohon dapat ditampung dengan lapangan kerja yang ada.

## 3. Tingkat Pertumbuhan PDRB (X3)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, pertumbuhan PDRB secara parsial tidak berpengaruh signifikan karena nilai probabilitas 0.94 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.10 (10%), dan nilai koefisien regresi sebesar -0.02 yang artinya bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan PDRB terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat pertumbuhan PDRB memiliki hubungan yang negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran yang ada di Kota Tomohon. Tidak berpengaruh signifikan yang dimaksud yaitu tingkat pengangguran tidak dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan PDRB. Hubungan negatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, naiknya tingkat PDRB akan menurunkan pengangguran yang ada. Naiknya tingkat PDRB pasti berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang baik pasti akan ada investasi di dalamnya. Pada Kota Tomohon investasi yang ada banyak digunakan untuk membuka lapangan pekerjaan. Di Kota Tomohon pekerjaan yang dominan bergerak pada sektor pertanian. Oleh karena itu, ketika naiknya tingkat PDRB maka pengangguran yang ada akan terserap dan menurunkan angka pengangguran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengujian data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan penduduk berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.
2. Pertumbuhan Upah berhubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.
3. Pertumbuhan PDRB berhubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Faktor tingkat upah di Kota Tomohon memiliki hubungan yang negatif dan signifikan. Dengan adanya hubungan peningkatan upah terhadap penurunan pengangguran, tentunya pemerintah harus mengambil peran penting dalam melihat upah yang ada di Kota

Tomohon, agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan upah yang didapatkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel independen yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, dkk. 2011. Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Pustaka Seti
- Badan Pusat Statistik, Sulawesi Utara dalam Angka 2018: BPS Kota Tomohon. [www.bps.go.id/diakses](http://www.bps.go.id/diakses): 10 Oktober 2018
- \_\_\_\_\_, Konsep Ketenaga Kerjaan dan Kependudukan. [www.bps.go.id/diakses](http://www.bps.go.id/diakses): 10 Oktober 2018
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multifarat Dengan Program SPSS. Edisi 4. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hasan, Ali. 2008. Marketing. Jakarta : PT Buku Kita
- Isnayanti dan Ritonga Arnah. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1978-2014 Dengan Metode Ordinary Least Square ISSN : 2443 – 0366 Vol. 3 No. 2. Jurnal Karismatik
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan, UPP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2010. Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan, UPP STIM YKPN Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_. 2011. Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Sukirno, Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Urtalina Faga Arta dan Subdia I Ketut. 2018. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terdidik Kabupaten/Kota Di Bali Vol.7, No.10. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Widarjono A. 2009. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.